

# **Analisis Nilai Moral dalam Novel *Anak Sejuta Bintang* Karya Akmal Nasery Basral sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA**

**Elok Setyo Pertiwi, Ika Septiana, H.R. Utami**

Universitas PGRI Semarang  
eloksetyopertiwi21@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam Novel '*Anak Sejuta Bintang*' karya Akmal Nasery Basral. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Hasil dari penelitian ini ditemukan dalam novel 'asb' adalah nilai moral bijaksana (bj), nilai moral kasih sayang (ks), nilai moral tidak putus asa (tpa), nilai moral disiplin (d), nilai moral dermawan (de), nilai moral suka menolong (sm), nilai moral sabar (s), nilai moral tekun (tk), nilai moral jujur (j), nilai moral kerja keras (kk), nilai moral tanggung jawab (tj), nilai moral cerdas (c), nilai moral berani (b), nilai moral tegas (tgs), nilai moral tegar (tgr), nilai moral ulet (u), nilai moral adil (a), dan tertib (t).

Kata kunci: analisis nilai moral, alternatif bahan ajar, dalam novel

## **Abstract**

*This Study aims to Find and describe the moral values contained in the children's novel a million stars by akmal nasery basral. This research use descriptive qualitatif approach. The results of this study found in the 'asb' novel are the moral value of wisdom (bj), the moral value of compassion (ks), the moral value of not giving up (tpa), the moral value of discipline (d), the moral value of being generous (de), the moral value of being helpful (sm), patient moral value (s), diligent moral value (j), hard work moral value (kk), responsibility moral value (c), courageous moral value (b), firm moral values (tgs), tough moral values (tgr), tenacious moral values (u), fair moral values (a), and orderly (t).*

*Keywords: analysis of moral values, alternative teaching materials, in novels*

## Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Selain menguasai pengetahuan dan teknologi, juga memilih karakter yang baik. Utami (2016) mengutip Pasal 31 ayat (3) UUD 1945, dalam pelaksanaannya, tujuan tersebut dijabarkan dalam sejumlah kemampuan dasar (KD) yang harus dikuasai oleh peserta didik. Di dalam KD 1 Kurikulum 2013 dinyatakan sejumlah hal yang harus diajarkan secara terintegrasi dengan semua mata pelajaran. Di antara sebagai capaian hasil belajar itu adalah Kurikulum 2013.

Salah satu mata pelajaran yang sarat dengan muatan karakter adalah sastra. Sastra di SMA diajarkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui karya sastra, guru dapat menunjukkan contoh-contoh atau teladan karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan fungsi karya sastra, selain menghibur juga mendidik (*Dulce et Etile*). Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang menceritakan kehidupan tokohnya dari sejak lahir hingga ajal. Sastra bisa dijadikan sebagai sarana belajar yang dimaknai dan dipahami secara emosional-psikologis oleh peserta didik melalui fakta dan imajinasi. Novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral merupakan salah satu contoh karya sastra yang dimaksud (Noerdiyantoro, 2010:12). Isinya kisah perjalanan hidup Ical atau yang lebih dikenal dengan Abu Rizal Bakrie. Diceritakan di dalamnya bahwa ia melewati masa kecil hingga dewasa, tumbuh dan dididik dengan baik oleh kedua orang tuanya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah nilai-nilai moral tersebut dapat dijadikan sebagai bahan ajar di SMA. Pustaka yang ditinjau salah satunya adalah yang ditulis oleh Risma Iye Harziko (2018) dengan judul “Nilai –nilai Moral dalam Tokoh Utama pada Novel *Satin Merah* Karya Brahmanto Anindito Dan Rie Yanti” metode yang digunakan dalam penelitian ini melakukan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini melakukan penelitian kepustakaan. Setelah dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan analisis data dalam penelitian ini, terlihat nilai-nilai moral dalam kajian sosial budaya pada tokoh utama dalam novel *Satin Merah* karya Brahmanto Anindito dan Rie Yanti sangat bervariasi dan kreatif.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Maguna (2011) dengan judul “Analisis Nilai Moral Dalam Novel *Kembang Turi* Karya Budi Sardjono. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui dan menganalisis nilai moral yang terkandung di dalam novel *Kembang Turi* karya Budi Sardjono dalam kaitannya dengan konteks kehidupan nyata. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan moral yang terkandung di dalam novel *Kembang Turi*. Pendekatan penelitian dari aspek moral berupaya mengungkap yang terkandung di dalam karya sastra tersebut. Data diperoleh melalui analisis nilai moral yang terkandung di dalam perparagraf yang terdapat di dalam novel *Kembang Turi* karya Budi Sardjono. Sampel dalam penelitian ini adalah unsur-unsur moral yang terkandung di dalam novel *Kembang Turi* karya Budi Sardjono. Berdasarkan pada hasil penelitian terhadap karya sastra, terutama novel *Kembang Turi* karya Budi Sardjono, yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Terdapat dua sisi nilai moral, moral baik dan buruk, yang terdapat dalam tokoh utama di dalam karya novel “*Kembang Turi*” karya Budi Sardjono dan 2. Nilai-nilai positif yang dimiliki oleh tokoh-tokoh utama di dalam karya novel *Kembang Turi* karya Budi Sardjono adalah tidak mudah dendam, tahan terhadap kesulitan hidup, tidak mengeksploitasi anak buah, sabar menghadapi ujian, dan berbakti kepada orang tua.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Hartati Mesterianti yang berjudul “Analisis Nilai Moral yang Terkandung dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Hasil data dalam penelitian ini menitik beratkan pada nilai moral yang terdapat di Novel *Ayat-Ayat Cinta*. Dalam setiap analisis, dipaparkan kutipan-kutipan yang berkenaan dengan permasalahan yang menjadi fokus kajian, yaitu nilai moral yang berhubungan dengan agama dan nilai moral yang berhubungan dengan masyarakat.

Dari beberapa hasil kajian tinjauan pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian dan hasil yang beragam, sehingga dari ketiga tinjauan pustaka di atas tidak ada yang memiliki judul yang sama persis dengan judul yang akan diteliti. Dapat dikatakan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya serta belum ada penelitian yang menganalisis “Analisis Nilai Moral dalam Novel *Anak Sejuta Bintang* Karya Akmal Nasery sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA”.

## Metode

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan dan pendekatan deskriptif kualitatif. Pertimbangannya adalah sumber data dan data berupa cerita, atau fenomena kehidupan sehari-hari (Moleong, 1988: 2-3). Layaknya cerita, fenomena kehidupan tokoh diuraikan dengan deskripsi yang runtut. Metode Kepustakaan, dengan teknik baca heurmenetik, memungkinkan penulis mengkaji novel ini untuk menemukan nilai-nilai moral. Selanjutnya pendekatan deskriptif kualitatif yang dipilih penulis akan membantu penulis memaparkan nilai-nilai moral sebagai landasan pendidikan karakter yang harus diajarkan kepada peserta didik sebagai alternatif materi pelajaran sastra di SMA.

Penelitian ini menggunakan sumber penelitian berupa karya sastra, yaitu novel *Anak Sejuta Bintang*, karya Akmal Nazer Basral. Novel ini bercerita tentang kehidupan seorang Tokoh Nasional, Aburizal Bakrie atau Ical, yang dikenal sebagai seorang Pengusaha sukses dan Pimpinan sebuah Partai Politik yang sangat tangguh, dan kharismatis.

Novel setebal 400 halaman ini terbitan 2012 dan terdiri dari 23 bab, meliputi: (1) Barongsai di Emma Laan, (2) Elegi angpau Kosong, (3) Malam Cap Lak Meh, (4) Air mata Roosniah, (5) Dongeng yang Tak selesai, (6) Sang Pemberani, (7) Balada Murid-Murid Perwari, (8) Nostalgia Manggala, (9) Selamat tinggal Kelas Garasi, (10) Romansa Bola Kasti, (11) Akhirnya Al Pati, (12) Kabar Sedih dari Maher, (13) Terperangkap Piutang, (14) Petaka Tujuh Satu, (15) Sensei Ferry, (16) Manis-Manis alpikat, (17) Gara-Gara Anak Kampung, (18) Satu Jam Bersama Piet Hitam, (19) P. Ramlee dari Bengkulu, (20) Bernyanyi di Depan bung Karno, (21) Upacara di Ciparay, (22) Tragedi Demi Tragedi, dan (23) Jangan berdiri di Tempat Gelap. Novel berjenis Fiksi Biografi ini telah terbit ulang tiga kali, yaitu Bulan Januari, Februari dan Maret 2012.

Data pada penelitian ini adalah nilai-nilai moral yang ditemukan dalam Novel *Anak Sejuta Bintang*. Nilai-nilai moral tersebut meliputi: nilai moral bijaksana (bj), nilai moral kasih sayang (ks), nilai moral tidak putus asa (tpa), nilai moral disiplin (d), nilai moral dermawan (de), nilai moral suka menolong (sm), nilai moral sabar (s), nilai moral tekun, (tk), nilai moral jujur (j), nilai moral kerja keras (kk), nilai moral tanggung jawab (tj), nilai moral cerdas (c), nilai moral berani (b), nilai moral tegas (tgs), nilai moral tegar (tgr), nilai moral ulet (u), nilai moral adil (a), dan tertib (t).

## Hasil dan Pembahasan

Nilai moral yang ditemukan dalam Novel *Anak Sejuta Bintang* adalah nilai moral bijaksana (bj), nilai moral kasih sayang (ks), nilai moral tidak putus asa (tpa), nilai moral disiplin (d), nilai moral dermawan (de), nilai moral suka menolong (sm), nilai moral sabar (s), nilai moral tekun, (tk), nilai moral jujur (j), nilai moral kerja keras (kk), nilai moral tanggung jawab (tj), nilai moral cerdas (c), nilai moral berani (b), nilai moral tegas (tgs), nilai moral tegar (tgr), nilai moral Ulet (u), nilai moral adil (a), dan tertib (t). Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah paparan datanya.

No.	Nilai Moral Dalam Analisis Novel	
1.	Bijaksana	<p><i>Tidak ada salahnya, Pa. Lagi pula, Ical juga senang sekali menonton atraksi Barongsai</i>” (Bj1,4.34).</p> <p>Dua frase pada data ini menjadi penanda ada Bj, yang ditunjukkan oleh Ibunda Ical, Roosniah. Beliau menengahi percakapan putranya dengan suaminya. Semula Papa melarang Ical ikut-ikutan temannya. Ia khawatir Ical akan larut dan melupakan kewajibannya. Tetapi dengan bijaksana, Bu Roosniah sang Mama menyampaikan bahwa hal itu tidak mengapa. Ia sangat mengenal dan paham akan putranya.</p> <p><i>Boleh. Nanti Papa cari pelatih kuntau setelah kamu masuk SR atau SMP. Sekarang kita nonton lagi, ya?”</i> (Bj1.2.44.5)</p> <p>Data (2) merupakan analisis yang disampaikan oleh Bakrie kepada Ical Analisis tersebut terjadi Ical meminta di latih ayahnya bermain Barongsai tapi ayahnya tidak bisa melatih Ical karena belum mahir, oleh karena itu Pak Bakrie akan mencarikan pelatih untuk Ical setelah kamu masuk SR atau SMP. Dalam analisis <i>Boleh. Nanti Papa cari pelatih kuntau setelah kamu masuk SR atau SMP</i> merupakan analisis yang dilakukan Ical agar keinginannya meminta di latih ayahnya bermain Barongsai walaupun ayahnya tidak bisa melatih Ical karena belum mahir, oleh karena itu Pak Bakrie akan mencarikan pelatih untuk Ical setelah Ical masuk SR atau SMP.</p>
2.	Kasih Sayang	<p>Roosniah <i>mengusap rambut Ical dengan lembut</i> (KS.2.44.5). Lalu ia berkata, “<i>Boleh, nanti Papa cari pelatih runtun setelah kamu masuk SR atau SMP. Sekarang kita nonton lagi, ya?”</i>(KS. 2.44.5).</p> <p>(KS.2.44.5) mengusap rambut dengan lembut adalah salah satu perwujudan kasih sayang. Perilaku ini biasanya ditunjukkan untuk menenangkan seseorang yang sedang galau. Roosniah, Ibunda Ical sangat</p>

---

paham bahwa putranya ini berkemauan keras untuk Demikian pula dengan ajakannya, “*Sekarang kita nonton lagi, ya?*” (KS.2.44.5 ) membuktikan bagaimana kasih sayang seorang ibu yang sedang berusaha membujuk putranya agar tidak kecewa.

Tidak ada salahnya, Pa. *Lagi pula, Ical juga senang sekali menonton atraksi barongsai.* Tadi sampai ikut menari-nari. Ya, Siapa tahu Papa juga bisa menikmati kemeriahannya.” (KS.1.34.4)

merupakan analisis yang disampaikan oleh Roosniah kepada Bakrie. Analisis tersebut terjadi Ical senang sekali menonton atraksi barongsai dan pengen latihan aktraksi barongsai analisis “*Tidak ada salahnya, Pa. Lagi pula, Ical juga senang sekali nenonton atraksi barongsai.* Analisis Roosniah kepada Bakrie, merupakan suatu permohonan dengan cara Kasih Sayang agar Ical bisa ikut latihan barongsai. Karena itulah dalam novel Anak Sejuta Bintang ia selalu mencoba meyakinkan Bakrie bahwa Ical sangat menyukai atraksi barongsai itu.

---

**3.** Tidak Putus Asa

Tahun ini saya baru mulai merangkak lagi dari bawah. *Dan, itu tidak mudah, Pak.* Apalagi *kebutuhan keluarga makin bertambah.* (TPA.1.33.9)

(TPA) merupakan analisis yang disampaikan oleh Bakrie kepada Soen Tjiang. Analisis tersebut tentang perjuangan Bakrie yang sangat luar biasa yang tidak pernah mengeluh sedikit pun demi kebutuhan hidupnya bersama keluarganya dan Soen Tjiang tak menyangka seberat itu lah hidup seorang Bakrie yang tak menyerah sedikit pun, *Apalagi kebutuhan keluarga makin bertambah* (TPA) Analisis Bakrie kepada Soen Tjiang , merupakan suatu perjuangan yang tidak pernah mengeluh sedikit pun dengan cara tidak putus asa demi kebutuhan keluarganya sampai mulai merangka lagi dari bawah itu tidak mudah. Dengan demikian analisis tersebut termaksud ke dalam nilai moral tidak putus asa.

“Jangan-jangan lumah saya yang bawa ciong bagi Pak Bakrie.” “Tenang, Pak. Meski tak sedikit orang yang memercayai hal seperti itu, saya tidak berpikiran bahwa ada rumah yang bawa ciong atau hokkie “*Bagi saya, semua tergantung pada iktiar orang yang ada dirumah itu dan kehendak Tuhan. Saya malah bersyukur tinggal di rumah Pak Soen Tjiang, yang belakangan saya tahu ternyata*

---

---

menyewakan banyak rumah lainnya di Emma Laan.(TPA.3.46.4)

(TPA)merupakan analisis yang disampaikan oleh Bakrie kepada Le Soen Tjiang, Bakrie memberi dukungan dan menyakinkan kalau tak sedikit orang yang mempercayai hal seperti itu rumah yang bawa ciong atau hokkie itu kendak tuhan. analisis, “Bagi saya, semua tergantung pada iktiar orang yang ada dirumah itu dan kehendak Tuhan. Saya malah bersyukur tinggal di rumah Pak Soen Tjiang, di analisis Bakrie agar Pak le soen tjiang tidak perlu memikirkan tentang hal yang bawa ciong atau hokkie karena itu kendak tuhan. Dengan demikian analisis yang terjadi antara bakrie dan le soen tjiang merupakan analisis tidak putus asa.

---

4. Disiplin

Waktunya tidak tepat,” Sahut Bakrie. “Papa sedang menyusun rancangan kerja sama dengan sebuah perusahaan jerman,” (D.3.147.1)

(D)merupakan analisis yang disampaikan oleh Bakrie kepada Roosniah. Analisis tersebut tentang menanyakan Pesta di Cap Go Meh tetapi Bakrie malah sibuk dengan pekerjaannya karena Bakrie sendiri harus disiplin tepat waktu untuk menyelesaikan tugas dengan sebuah perusahaan jerman. Bersyukurnya Roosniah paham dengan suaminya itu yang sibuk dengan menyelesaikan urusan kerjanya.. Analisis Bakrie kepada Roosniah ,merupakan suatu yang disiplin dengan menyelesaikan tugas tepat waktu, beruntungnya istrinya memahami itu.. Dengan demikian analisis tersebut termaksud ke dalam nilai moral disiplin.

Waktunya tidak tepat,” Sahut Bakrie. “*Papa sedang menyusun rancangan kerja sama* dengan sebuah perusahaan jerman,” (D.3.147.1)

(D)merupakan analisis yang disampaikan oleh Bakrie kepada Roosniah. Analisis tersebut tentang menanyakan Pesta di Cap Go Meh tetapi Bakrie malah sibuk dengan pekerjaannya karena Bakrie sendiri harus disiplin tepat waktu untuk menyelesaikan tugas dengan sebuah perusahaan jerman. Bersyukurnya Roosniah paham dengan suaminya itu yang sibuk dengan menyelesaikan urusan kerjanya.. Analisis Bakrie kepada Roosniah ,merupakan suatu yang disiplin dengan menyelesaikan tugas tepat waktu, beruntungnya

---

---

istrinya memahami itu..

Dengan demikian analisis tersebut termaksud ke dalam nilai moral disiplin.

---

5. Dermawan

“Ma, nanti kita cari sandal Papa yang sudah tidak dipakai. “Papamu sudah lama mau kasih sepatu” (De.2.100.3))

(De) merupakan analisis yang disampaikan oleh Ical kepada Jayadi yang pengen ngasih sandal kepada sopirnya yang bekerja di rumahnya karena ical melihat pak jayadi selalu tidak memakai sandal tetapi pak jayadi selalu menolak memberian tuannya at au ical dan roosniah. “Papamu sudah lama mau kasih sepatu” Analisis Bakrie kepada Hasan. Merupakan suatu yang dermawan seorang Ical yang pengen ngasih sandal kepada sopirnya terus ical lalu bertanya kepada ibunya kalau ical pengen ngasi sandal papanya yang sudah tidak dipakai tetapi mamanya bilang bang jayadi selalu menolak karena waktu itu pernah sekali dikasih malah buat lebaran. Dengan demikian analisis tersebut termaksud ke dalam nilai moral dermawan.

*Memberi tidak berarti kita kehilangan, Nak.”* (De.3.132.6)

merupakan analisis yang disampaikan oleh Bakrie kepada Ical yang menjelaskan bahwa memberi suatu itu tidak berarti kita kehilangan malah menambah pahala dan membuat hati kita bahagia terus rezeki kita pasti akan bertambah juga itu bakrie yang menjelaskan jasanya yang disukai ya diberikan oleh Soesilo dan mengatakan kepada Roosniah dan Ical. Analisis. “ Memberi tidak berarti kita kehilangan, Nak.” Analisis Bakrie kepada Ical . Merupakan suatu yang dermawan seorang Bakrie yang memberi jaket kesayaangan ya kepada sosilo, terkadang rezeki datang dengan cara tak terduga. Dengan demikian analisis tersebut termaksud ke dalam nilai moral dermawan.

---

### Simpulan

Penelitian ini menghasilkan temuan 18 jenis nilai moral sebagaimana dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara. Kedelapan belas nilai moral tersebut meliputi nilai moral bijaksana (bj), nilai moral kasih sayang (ks), nilai moral tidak putus asa (tpa), nilai moral disiplin (d), nilai moral dermawan (de), nilai moral suka menolong (sm), nilai moral sabar (s), nilai moral

tekun, (tk), nilai moral jujur (j), nilai moral kerja keras (kk), (11) nilai moral tanggung jawab (tj), nilai moral cerdas (c), nilai moral berani (b), nilai moral tegas (tgs), nilai moral tegar (tgr), nilai moral ulet (u), nilai moral adil (a), dan tertib (t).

Kurikulum Bahasa Indonesia Kelas X, XI, dan XII, tahun 2013 Edisi Revisi 2020, dalam KI 1 dan 2 menyatakan di antaranya menghayati dan mengamalkan perilaku disiplin, santun, jujur, gotong royong, bertanggung jawab, responsive, peduli, toleran, dsb (lihat Bab IV C). Artinya, nilai-nilai moral tersebut memang harus diajarkan, dan diamalkan di sekolah. Tujuannya agar peserta didik responsive dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak (peserta didik) di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, Kawasan regional, dan Kawasan internasional (Google, com. Diakses pada Sabtu, 13 November 2021, Pukul 14.02).

Dalam praktiknya, contoh-contoh atau teladan berperilaku sebagaimana nilai moral di atas, dapat diberikan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran Sastra. Karena pada KD.3.8 misalnya dinyatakan mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca. Dalam Kegiatan pembelajarannya termaktub kegiatan menentukan unsur-unsur intrinsik, ekstrinsik dan nilai dalam cerpen, serta menerapkan nilai-nilai dalam cerpen ke dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra (dalam penelitian ini novel), dapat dijadikan sebagai salah satu kemungkinan bahan ajar yang diberikan.

### **Daftar Pustaka**

Basral, Akmal Nasery. 2012. *Anak Sejuta Bintang*. Jakarta: Expose.

Maguna, Eliastuti. 2017. “Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Kembang Turi* Karya Budi Sardjono”. Jakarta: Univ. PGRI Inderaprasta.

Mesterianti. 2016. Analisis Nilai Moral yang Terkandung dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy. Pontianak: IKIP PGRI Pontianak.